

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, GAYA BELAJAR, DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA S1 PGSD MASUKAN SARJANA DI UPBJJ UT BANDUNG

Oleh:

Rasdjo Dedi S¹, Angga Sucitra Hendrayana², Erin Erisyani³, Nana Setiana⁴
UPBJJ- UT Bandung

Abstract: *At the college level, students are the ones who are following the course of education has hope of success for the sake of his future studies. As one satutolok measuring student success is the high value obtained is calculated by the average value called Index Point Average (GPA) .Many factors affecting contribution to the achievement of the GPA student, one motivation belajar.Gaya learn to be one of the factors that can indeksprestasi cumulative affect students. In this case also included the learning style of teaching aids trivial factor. Learning on distance learning system are the basic principles of education at the Open University (UT) requires learners, learning activities independently. Such activity requires the learners, learning independence. Independent learning is the readiness of individuals who are willing and able to learn on their own initiative, with or without the help of others in terms of learning objectives, learning methods, and evaluation of learning outcomes. The sample in this study is 162 Degree Feedback SIPGSD student. From the research results can be found in learning motivation, learning styles, learning independence, an effect on learning outcomes*

Keywords: *Motivation, Learning Styles, independence Learning, Learning Outcomes*

Abstrak: Pada tingkat perguruan tinggi mahasiswa adalah orang-orang yang sedang mengikuti pendidikan tentunya mempunyai harapan akan keberhasilan studi demi masa depannya. Sebagai salah satutolok ukur keberhasilan mahasiswa adalah nilai yang diperolehnya adalah tinggi yang dihitung dengan nilai rata-rata disebut Indek Prestasi Kumulatif (IPK).Banyak faktor yang mempengaruhi kontribusi terhadap pencapaian Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa, salah satunya motivasi belajar.Gaya belajar menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi indeksprestasi kumulatif mahasiswa. Dalam hal ini gaya belajar juga termasuk faktor penunjang belajar yang penting. Pembelajaran pada sistem belajar jarak jauh yang merupakan prinsip dasar pendidikan di Universitas Terbuka (UT) mengharuskan peserta ajar melakukan aktivitas belajar secara mandiri. Aktivitas tersebut mempersyaratkan kemandirian belajar pada peserta ajar. Kemandirian belajar merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metoda belajar, dan evaluasi hasil belajar. Sampel dalam penelitian ini adalah 162 mahasiswa SIPGSD Masukan Sarjana. Dari hasil penelitian di dapat bahwa motivasi belajar, gaya belajar, kemandirian belajar, berpengaruh terhadap hasil belajar

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Gaya Belajar, kemandirian Belajar, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1), serta PP nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan dan kompetensi guru meliputi kompetensi

pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Namun demikian, dalam hal kompetensi guru yang diharapkan, khususnya guru SD, masih ada diantara mereka yang teah bergelar sarjana tetapi

¹ UPBJJ-UT Bandung, Email: Rasdjods@ut.ac.id

² UPBJJ-UT Bandung, Email: angga-sucitra@ut.ac.id,

³ UPBJJ-UT Bandung, Email: erin@ut.ac.id

⁴ UPBJJ-UT Bandung, Email: nana-setiana@ut.ac.id

kompetensi gelar kesarjanaan yang diperoleh belum relevan dengan tugas keseharian mereka sebagai guru SD.

Dalam upaya memberikan alternatif untuk menyelesaikan permasalahan tersebut maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka (FKIP – UT) membuka kesempatan bagi guru dalam jabatan yang berlatar belakang S1 dari berbagai disiplin ilmu untuk mengikuti program pendidikan S1 PGSD.

Dalam sistem pembelajarannya, UT menerapkan sistem belajar jarak jauh dan terbuka. Istilah jarak jauh berarti pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka, melainkan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun noncetak (audio/video, komputer/internet, siaran radio dan televisi). Makna terbuka adalah tidak ada pembatasan usia, tahun ijazah, masa belajar, waktu registrasi, dan frekuensi mengikuti ujian. Batasan yang ada hanyalah bahwa setiap mahasiswa UT harus sudah menamatkan jenjang pendidikan menengah atas yaitu SMA atau yang sederajat.

Dalam hal cara belajar, mahasiswa UT diharapkan dapat belajar secara mandiri. Cara belajar mandiri menghendaki mahasiswa untuk belajar atas prakarsa atau inisiatif sendiri. Belajar mandiri dapat dilakukan secara sendiri ataupun berkelompok, baik dalam kelompok belajar maupun dalam kelompok tutorial. UT menyediakan bahan ajar yang dibuat khusus untuk dapat dipelajari secara mandiri.

Pada tingkat perguruan tinggi mahasiswa adalah orang-orang yang sedang mengikuti pendidikan tentunya mempunyai harapan akan keberhasilan studi demi masa depannya. Sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan mahasiswa adalah nilai yang diperolehnya adalah tinggi yang dihitung dengan nilai rata-rata disebut Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Indeks prestasi kumulatif merupakan angka yang menunjukkan prestasi atau

kemajuan belajar mahasiswa secara kumulatif mulai dari semester pertama sampai dengan semester paling akhir yang telah ditempuh (Susanti & Nadziruddin, 2007).

Banyak faktor yang mempengaruhi kontribusi terhadap pencapaian Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa, salah satunya motivasi belajar. Motivasi belajar sangat berperan penting dalam proses belajar dikarenakan proses belajar membutuhkan interaksi dan partisipasi aktif dari para pembelajar untuk berhasil (Saputra, dalam Setiabudi, 2007).

Gaya belajar menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi indeks prestasi kumulatif mahasiswa. Dalam hal ini gaya belajar juga termasuk faktor penunjang belajar yang penting. Gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, mengatur dan mengolah informasi (DePorter, dalam Pranata, 2002). Gaya belajar juga memiliki beberapa variabel antara lain faktor persepsi dan pemrosesan informasi, faktor motivasi, dan faktor psikologi.

Pembelajaran pada sistem belajar jarak jauh yang merupakan prinsip dasar pendidikan di Universitas Terbuka (UT) mengharuskan peserta ajar melakukan aktivitas belajar secara mandiri. Aktivitas tersebut mempersyaratkan kemandirian belajar pada peserta ajar. Menurut Long (1989), kemandirian belajar hanya ditujukan kepada orang dewasa (andragogi) (dalam Irzan tahar dan Encang).

TINJAUAN TEORETIS

Motivasi Belajar

Dalam bahasa latin motivasi disebut juga *movere*, yang berarti bergerak (*move*) yang artinya motivasi berasal dari kata motif yang artinya dorongan yang datang dari dalam untuk berbuat. Motivasi menjelaskan apa yang membuat orang melakukan sesuatu,

membuat mereka tetap melakukannya, dan membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas. Hal ini berarti bahwa konsep motivasi digunakan untuk menjelaskan keinginan berperilaku, arah perilaku (pilihan), intensitas perilaku (usaha, berkelanjutan), dan penyelesaian atau prestasi yang sesungguhnya (Pintrich, 2003). Karena itu motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat atau merupakan *driving force* (Waligito & Bimo, 2004).

Sunaryo (2004) menyebutkan bahwa ada beberapa cara yang dapat diterapkan untuk memotivasi seseorang yaitu :

- a. Memotivasi dengan kekerasan (*motivating by force*) yaitu dengan cara memotivasi dengan menggunakan ancaman hukuman atau kekerasan agar yang dimotivasi dapat melakukan apa yang harus dilakukan.
- b. Memotivasi dengan bujukan (*motivating by enticement*) yaitu dengan cara memotivasi dengan bujukan atau memberi hadiah agar melakukan sesuatu sesuai harapan yang memberikan motivasi.
- c. Memotivasi dengan identifikasi (*motivating by identification*) yaitu dengan cara memotivasi dengan menanamkan kesadaran sehingga individu berbuat sesuatu karena adanya keinginan yang timbul dari dalam dirinya sendiri dalam mencapai sesuatu.

Hakikat motivasi belajar menurut Uno (2009:23) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar yang dijelaskan oleh Uno (2009:23) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Gaya Belajar

Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Ketika menyadari bahwa bagaimana seseorang menyerap dan mengolah informasi, belajar dan berkomunikasi menjadi sesuatu yang mudah dan menyenangkan (Nunan, 1991: 168). Gaya belajar dapat didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan belajarnya. Sebagai langkah awal pengalaman belajar adalah mengenal gaya belajar. Menurut Bobbi De Porter dan Mike Hirarchy dalam Quantum Learning (2002: 123) ada 3 macam gaya belajar yaitu: gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik.

- a. Gaya belajar visual
- b. Gaya belajar auditorial.
- c. Gaya belajar kinestetik

Berdasarkan penelitian Kolb terdapat empat jenis gaya belajar, yakni *accomodator*, *diverger*, *assimilator* dan *converger*

1. Gaya belajar *accomodator/activist*. Gaya belajar *accomodator* adalah gaya belajar seseorang yang lebih menyukai pengalaman (*concentrate experience*) dan aktif bereksperimen (*active experimentation*). Seseorang lebih menyukai mendapatkan informasi dari *feeling* dan memrosesnya dengan cara mempraktikkan atau melakukannya.
2. Gaya belajar *diverger/reflector*. Gaya belajar

diverger adalah gaya belajar seseorang yang lebih menyukai pengalaman (*concentrate experiencing*) dan mengamati (*reflective observation*). Peserta didik *diverger* lebih menyukai memperoleh informasi dengan *feeling* dan memrosesnya dengan cara melihat dan mendengar.

3. Gaya belajar *converger/pragmatis*. Gaya belajar *converger* adalah gaya belajar seseorang yang lebih menyukai sesuatu yang abstrak (*abstract conceptualization*) dan aktif bereksperimen (*active experimentation*). Peserta didik memperoleh informasi dengan cara memikirkan (*thinking*) dan kemudian melakukannya (*doing*)
4. Gaya belajar *Assimilator/Theorist*. Gaya belajar *assimilator* adalah gaya belajar seseorang yang lebih menyukai pada sesuatu yang abstrak (*abstract conceptualization*) dan mengamati (*reflective observation*), yaitu gaya belajar seseorang yang menyukai belajar dengan berfikir, melihat atau mendengar.

Pada MBTI, preferensi gaya belajar seseorang dibedakan menjadi empat dimensi, yaitu:

1. *Extroversion Vs Introversion*. *Introvert* menemukan kekuatan dalam *inner world* dari ide konsep dan abstraksi. Dalam memahami fenomena tipe pembelajar ini cenderung lebih banyak berfikir dibandingkan berbicara. *Introvert learner* dalam mengembangkan kerangka kerja dengan cara menyatukan dan menghubungkan informasi yang mereka pelajari. Pengetahuan yang diperolehnya kemudian saling dihubungkan untuk melihat sesuatu tersebut

secara menyeluruh. Kemudian *extrovert learner* menemukan kekuatan pada benda dan orang. Mereka lebih suka berinteraksi dengan orang lain. Mereka lebih suka berbicara dibandingkan mendengarkan. Mereka dapat belajar dari pengajar yang lain. Secara umum mereka tidak dapat memahami pelajaran sampai mereka dapat menjelaskan pada diri mereka sendiri atau pada orang lain (bekerja kelompok). *Problem based Learning* dan *collaborative learning* cocok untuk model pembelajaran.

2. *Sensing Vs Intuition*. *Sensing learner* adalah pembelajar yang lebih menyukai belajar dengan menggunakan kelima panca indra mereka. Mereka lebih menyukai sesuatu dengan rinci dan menginginkan fakta. Mereka lebih menyukai segala sesuatu ditata dengan teratur, pengajaran dilakukan secara terstruktur tahap demi tahap. Berbeda dengan *Intuitive learner*, mereka adalah pembelajar yang lebih menyukai berimajinasi dan berinovasi.
3. *Thinking Vs Feeling*. *Thinking learner* adalah pembelajar yang dalam memutuskan sesuatu berdasarkan pada analisis, logika dan prinsip. Dengan kata lain mereka dalam melihat sesuatu lebih kritis dan obyektif. Berbeda dengan *feeling learner* mereka lebih menggunakan pertimbangan nilai-nilai kemanusiaan (*human values*) dalam pengambilan keputusan. Mereka cenderung menjaga keharmonisan hubungan sosial dalam suatu kelompok. Mereka lebih menyukai bekerja dalam kelompok kecil.
4. *Judging Vs Perceptive*. *Judging learner* adalah pembelajar yang cenderung melakukan semua

tugas lebih cepat dari batas waktu yang ditentukan. Mereka menyukai *tips* atau panduan bagaimana cara mengerjakan sesuatu dengan cepat. Berbeda dengan *perceptive learner*, mereka cenderung menunda tugas sampai menjelang batas akhir waktu yang ditentukan.

Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar menurut Wayne H adalah menekankan sisi – sisi menguntungkan dari usaha bekerja secara kreatif atas prakarsanya sendiri, inisiatif dan panjang akal dari keadaan mempelajari suatu bidang secara intensif, pengembangan disiplin diri, dan belajar teknik-teknik didalam suatu bidang yang telah dipilihnya sendiri (Kartadinata, 2001).

Kemandirian belajar menurut Wragg E.C adalah suatu proses dimana mahasiswa mengembangkan keterampilan-keterampilan penting yang memungkinkannya menjadi pelajar yang mandiri, mahasiswa dimotivasi oleh tujuannya sendiri, imbalan dari proses belajar bersifat intrinsik atau nyata bagi mahasiswa dan tidak tergantung sistem luar untuk pemberian imbalan jerih payah belajarnya, dosen hanya merupakan sumber dalam proses belajar, tetapi bukan pengatur atau pengendali (Kartadinata, 2001).

Dalam sintesis kemandirian belajar terdapat dimensi pengelolaan belajar, tanggung jawab, dan pemanfaatan berbagai sumber belajar, sebagai berikut (dalam Izhar dan Encang).

1. Dimensi pengelolaan belajar berarti peserta ajar harus mampu mengatur strategi, waktu, dan tempat untuk melakukan aktivitas belajarnya seperti membaca, meringkas, membuat catatan dan mendengarkan materi dari audio. Pengelolaan belajar itu sangat penting. Peserta ajarlah yang

secara otonom menentukan strategi belajar yang digunakan, kapan ia menggunakan waktu belajarnya, dan di mana ia melakukan proses pembelajarannya tanpa diperintah oleh orang lain. Kemampuan mengelola proses pembelajaran dapat membantu peserta ajar untuk berhasil dalam belajar.

2. Dimensi tanggung jawab berarti peserta ajar mampu menilai aktivitas, mengatasi kesulitan, dan mengukur kemampuan yang diperoleh dari belajar. Dalam belajar mandiri peserta ajar dituntut untuk memiliki kesiapan, keuletan, dan daya tahan. Sehingga diperlukan motivasi belajar yang tinggi. Kesulitan yang dialami dalam belajar harus mereka atasi sendiri dengan mendiskusikan sesama peserta ajar dengan memanfaatkan sumber belajar yang terkait dengan bahan ajar dan memperbanyak latihan soal yang dapat meningkatkan pemahaman peserta ajar. Disamping itu, peserta ajar harus mengukur kemampuan yang diperoleh dari hasil belajar bila hasil belajarnya tidak memuaskan dengan memperbaiki cara belajar dan secara rutin mengerjakan latihan soal.
3. Dimensi pemanfaatan berbagai sumber belajar berarti peserta ajar dapat menggunakan berbagai sumber belajar seperti modul, majalah, kaset audio, VCD, Computer Assisted Instructional (CAI), internet, dan tutor. Peserta ajar secara leluasa menentukan pilihan sumber belajar yang diinginkan. Kebebasan peserta ajar dalam memilih berbagai sumber belajar diharapkan dapat memperkaya pemahaman terhadap bahan ajar.

Sedangkan kemandirian belajar menurut Sunaryo Kartadinata (2001) mempunyai 5 aspek dan dapat dijadikan indikator, antara lain :

1. Bebas bertanggung jawab dengan ciri-ciri mampu

4. Pengendalian diri, dengan ciri-ciri mampu mengendalikan emosi, mampu mengendalikan tindakan, menyukai penyelesaian masalah secara damai, berpikir dulu sebelum bertindak dan

Tabel 1. Kontribusi (Bobot) dan Masa Berlaku Nilai.

No.	Jenis Evaluasi Hasil Belajar	Masa Berlaku	Kontribusi*
1.	UAS Mata Kuliah	1 smt	Minimal 50%
2.	Ujian TAP	1 smt	Minimal 50%
3.	TTM Mata Kuliah	2 smt	50%
4.	Tuton Mata Kuliah	1 smt	30%
5.	Praktikum Tatap Muka (PTM)/online bagi EKS	1 smt	35%
6.	Tuton/ Bimbingan TAP non Pendas	2 smt	50%
7.	TTM/Bimbingan TAP Pendas	2 smt	50%
8.	Praktek/Praktikum bagi MK Berpraktek/Berpraktikum	Selama menjadi mhs. UT	50%

*) Terhadap nilai akhir mata kuliah

menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan tanpa bantuan orang lain, tidak menunda waktu dalam mengerjakan tugas, mampu membuat keputusan sendiri, mampu menyelesaikan masalah sendiri dan bertanggung jawab atau menerima resiko dari perbuatannya.

2. Progresif dan ulet, dengan ciri-ciri tidak mudah menyerah bila menghadapi masalah, tekun dalam usaha mengejar prestasi, mempunyai usaha dalam mewujudkan harapannya, melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan dan menyukai hal-hal yang menantang.
3. Inisiatif atau kreatif, dengan ciri-ciri mempunyai kreatifitas yang tinggi, mempunyai ide-ide yang cemerlang, menyukai hal-hal yang baru, suka mencoba-coba dan tidak suka meniru orang lain.

mampu mendisiplinkan diri.

5. Kemantapan diri, dengan ciri-ciri mengenal diri sendiri secara mendalam, dapat menerima diri sendiri, percaya pada kemampuan sendiri, memperoleh kepuasan dari usaha sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.

Hasil Belajar Mahasiswa

Berdasarkan Katalog UT Pendas Dasar penilaian hasil belajar mahasiswa mengacu pada Surat Keputusan Rektor Nomor 3746/UN31/KEP/2013 tentang Perubahan Komposisi dan Bobot Penilaian Hasil Belajar bagi Mahasiswa Universitas Terbuka Tahun 2013, yaitu

1. Kontribusi (Bobot) dan Masa Berlaku Nilai Evaluasi Hasil Belajar

Setiap jenis evaluasi hasil belajar Program Sarjana dan Diploma mempunyai kontribusi (bobot) dan masa berlaku nilai sebagaimana tercantum pada Tabel 1 berikut.

Komposisi penilaian hasil belajar untuk setiap kelompok mata kuliah

2. Komposisi Penilaian Hasil Belajar

Program Sarjana dan Diploma adalah sebagai berikut.

- a. Mata kuliah tidak berpraktek/berpraktikum dan tidak bertutorial, nilai hanya berasal dari UAS.
- b. Mata kuliah tidak berpraktek/berpraktikum tetapi bertutorial, nilai berasal dari:
 - 1) UAS;
 - 2) Tugas dan partisipasi TTM **atau** tugas dan partisipasi Tuton (diambil nilai yang tertinggi).
Nilai pendukung (tutorial) akan berkontribusi terhadap nilai akhir mata kuliah, jika skor UAS ≥ 30 . Dengan demikian jika skor UAS < 30 nilai pendukung (tutorial) tidak akan berkontribusi terhadap nilai akhir mata kuliah, sehingga mahasiswa dinyatakan tidak lulus mata kuliah.
- c. Mata kuliah berpraktek atau berpraktikum, nilai berasal dari:
 - 1) UAS;
 - 2) Praktek atau praktikum.
Untuk mata kuliah berpraktek atau berpraktikum, nilai tugas dan partisipasi TTM maupun Tuton **tidak berkontribusi** terhadap nilai akhir.
Nilai pendukung (praktek/praktikum) akan berkontribusi terhadap nilai akhir mata kuliah, jika skor UAS ≥ 30 . Dengan demikian jika skor UAS < 30 nilai pendukung (tutorial) tidak akan berkontribusi terhadap nilai akhir mata kuliah, sehingga mahasiswa dinyatakan tidak lulus mata kuliah.
- d. Tugas Akhir Program (TAP), nilai berasal dari:

1) Ujian TAP;

2) Tugas dan partisipasi Tuton TAP (untuk program studi selain PGSD dan PGPAUD); Tugas dan partisipasi TTM TAP (untuk program Studi PGSD dan PGPAUD).

Nilai pendukung (tutorial) akan berkontribusi terhadap nilai akhir TAP, jika skor ujian TAP ≥ 30 . Dengan demikian jika skor ujian TAP < 30 nilai pendukung (tutorial) tidak akan berkontribusi terhadap nilai akhir TAP, sehingga mahasiswa dinyatakan tidak lulus TAP.

e. Mata kuliah khusus

Mata kuliah khusus diatur secara tersendiri oleh fakultas yang bersangkutan.

3. Nilai TTM atau Tuton

Bagi mahasiswa yang tidak berpartisipasi atau tidak memiliki nilai TTM atau Tuton, nilai akhir mata kuliah 100% dari nilai UAS. Apabila nilai TTM atau Tuton lebih rendah dari UAS, maka nilai TTM atau Tuton tersebut tidak diperhitungkan dalam penentuan nilai akhir mata kuliah, sehingga nilai akhir mata kuliah 100% dari nilai UAS.

4. Nilai Praktek/Praktikum/Tugas

Jika praktek/praktikum/tugas merupakan kegiatan yang wajib, maka nilai akhir mata kuliah belum dapat diterbitkan apabila nilai yang diwajibkan tersebut belum ada di Pusat Pengujian. Nilai praktek dan praktikum bobotnya sesuai dengan ketentuan pada Tabel 2.1.

5. Bentuk Nilai

Nilai mahasiswa dinyatakan dalam bentuk huruf A, B, C, D, dan E. Nilai tersebut secara kualitatif dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Bentuk Nilai

Bentuk Nilai	Mutu	Keterangan
A	4	Sangat baik
B	3	Baik
C	2	Cukup
D	1	Kurang
E	0	Gagal/tidak lulus

6. Nilai Ujian Setiap Semester

Nilai mata kuliah setiap semester diumumkan dalam bentuk Daftar Nilai Ujian (DNU) yang dikirim oleh UPBJJ-UT kepada mahasiswa. DNU memuat nilai mata kuliah yang diikuti mahasiswa dalam satu semester. Dalam DNU terdapat informasi tentang Indeks Prestasi (IP) yaitu rata – rata nilai yang diperoleh tiap semester yang di tempuh

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pada jenis ini variable independen dan dependen dinilai secara simultan pada suatu saat, jadi tidak ada *follow up*. Tentunya tidak semua subyek penelitian harus di observasi pada hari atau pada waktu yang sama, akan

tetapi dinilai hanya satu kali saja (Nursalam, 2003). Yang menjadi populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 PGSD masukan sarjana di UPBJJ UT Bandung dengan mengambil sampel di pokjar Kab. Kuningan yaitu sebanyak 162 Orang mahasiswa. Analisis Data untuk menganalisis pengaruh variable penelitian tersebut digunakan analisis jalur yang diestimasi dengan menggunakan bantuan aplikasi program *Lisrel*

Hasil Belajar Mahasiswa S1 PGSD Masukan Sarjana Pokjar Kabupaten Kuningan

Tabel 3 berikut memaparkan hasil perolehan IPK hasil belajar mahasiswa.

Tabel 3. Perolehan IPK

No	IPK	Jumlah	Persentase
1	2,00 - 2,50	3	2%
2	2,51 - 3,00	23	14%
3	3,10 - 3,50	101	62%
4	3,51 - 4,00	35	22%
Jumlah		162	100%

Berdasarkan tabel diatas, mahasiswa S1 PGSD Masukan Sarjana di Kab Kuningan UPBJJ UT Bandung hampir di atas 50 % mahasiswa memperoleh IPK di atas 3,1 yaitu sebesar 84 % atau sebanyak 136 orang Hal ini menunjukkan tingkat keberhasilan

pembelajaran yang diterapkan oleh UT terhadap mahasiswa S1 PGSD masukan memperoleh hasil yang memuaskan.

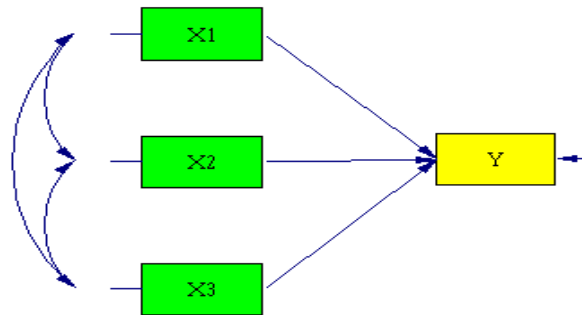
Pengaruh Motivasi Belajar(X₁), Gaya Belajar(X₂), dan Kemandirian Belajar

(X₃) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa(Y)

(1) Estimasi Koefisien Jalur

Analisis ini meneliti tentang hubungan kausal pada model struktur yang terdiri dari 3 variabel bebas, yakni Motivasi Belajar (X₁), Gaya Belajar (X₂),

dan Kemandirian Belajar (X₃) terhadap variabel terikat Hasil Belajar Mahasiswa (Y). Untuk menganalisis pengaruh tersebut digunakan analisis jalur yang diestimasi dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS dan LISREL.



Gambar 1. Diagram Konseptual Analisis Jalur

Model jalur yang akan dicari untuk menjelaskan hubungan fungsional dari variabel Motivasi Belajar (X₁), Gaya Belajar (X₂), dan Kemandirian Belajar (X₃) terhadap variabel terikat Hasil Belajar Mahasiswa (Y) adalah sebagai berikut:

$$Y = \rho_{YX1}X_1 + \rho_{YX2}X_2 + \rho_{YX3}X_3 + \varepsilon_1$$

Dimana:

Y = Hasil Belajar Mahasiswa

X₁ = Motivasi Belajar

X₂ = Gaya Belajar

X₃ = Kemandirian Belajar

ε_1 = Kontribusi variabel lain (*epsilon*)

ρ_{YXi} = Koefisien jalur dari X ke-i terhadap Y, i = 1, 2, 3

Dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS diperoleh *output* hasil estimasi koefisien jalur sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Estimasi Koefisien Jalur

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,657	,215		7,701	,000
	Motivasi Belajar (X1)	,013	,003	,323	4,618	,000
	Gaya Belajar (X2)	,010	,003	,212	2,953	,004
	Kemandirian Belajar (X3)	,007	,002	,209	2,885	,004

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Mahasiswa (Y)

Berdasarkan *output* di atas diperoleh koefisien jalur untuk setiap variabel sebagai berikut:

$$\rho_{YX1} = 0,323$$

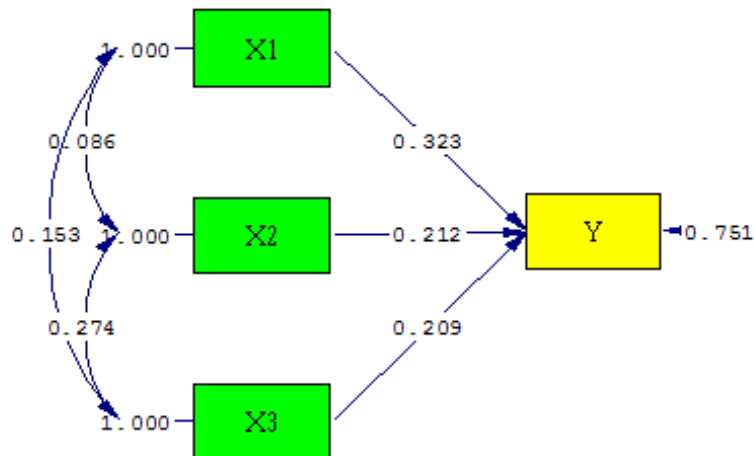
$$\rho_{YX2} = 0,212$$

$$\rho_{YX3} = 0,209$$

Dengan demikian maka diperoleh persamaan jalur sebagai berikut:

$$Y = 0,323 X_1 + 0,212X_2 + 0,209X_3 + \varepsilon_1$$

Jika digambarkan, persamaan di atas tampak seperti hasil estimasi analisis jalur menggunakan bantuan aplikasi program LISREL yang disajikan melalui diagram berikut:



Gambar 2. Diagram Koefisien Jalur Sub Struktur 1

Nilai koefisien determinasi dan kontribusi variabel lain dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 5. Estimasi Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

Tabel 6. Hasil Estimasi Uji Hipotesis Simultan Sub Struktur 1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,584	3	2,195	17,464	,000 ^a
	Residual	19,855	158	,126		
	Total	26,439	161			

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar (X3), Motivasi Belajar (X1), Gaya Belajar (X2)

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Mahasiswa (Y)

Berdasarkan tabel di atas didapat nilai *R-Square* sebesar 0,249. Dengan demikian koefisien determinasi pengaruh Motivasi Belajar (X₁), Gaya Belajar (X₂), dan Kemandirian Belajar (X₃) secara simultan terhadap variabel terikat Hasil Belajar Mahasiswa (Y) adalah sebesar 24,9%, sedangkan sisanya sebesar 75,1% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diamati di dalam penelitian ini.

(2) Uji Signifikansi Parameter

Untuk menguji pengaruh dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat yang dijelaskan oleh persamaan jalur di atas, berikut akan disajikan pengujian hipotesis baik secara simultan dengan menggunakan uji F maupun secara parsial dengan menggunakan uji t.

• **Uji Hipotesis Simultan (Uji F)**

Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0 \rightarrow \rho_{YX_i} = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Motivasi Belajar (X₁), Gaya Belajar (X₂), dan

Kemandirian Belajar (X_3) secara simultan terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Y);

$H_1 \rightarrow \rho_{YX_i} \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan dari Motivasi Belajar (X_1), Gaya Belajar (X_2), dan Kemandirian Belajar (X_3)

Berdasarkan output di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 17,464. Nilai ini kemudian akan dibandingkan dengan nilai F pada tabel distribusi F. Untuk $\alpha=5\%$, db_1 (derajat bebas) = $k = 3$, dan $db_2 = n-k-1 = 162-3-1 = 158$ diperoleh nilai F tabel sebesar 2,662.

secara simultan terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Y);

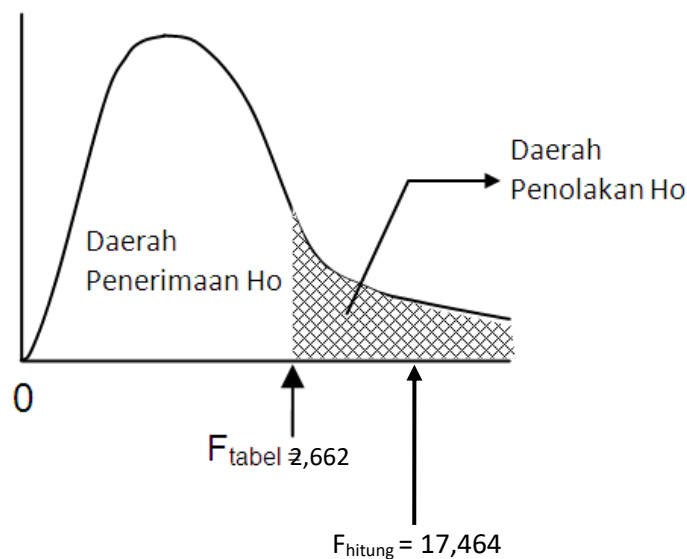
Tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.
Statistik uji yang digunakan adalah F.

Dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS diperoleh nilai statistik F sebagai berikut:

Kriteria uji:

Tolak H_0 dan terima H_1 jika F hitung $\geq F$ tabel; atau

Terima H_0 dan tolak H_1 jika F hitung $< F$ tabel.



Gambar 3. Kurva Pengujian Hipotesis Simultan Sub Struktur 1

Dikarenakan F hitung (17,464) $>$ F tabel (2,662) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa Motivasi Belajar (X_1), Gaya Belajar (X_2), dan Kemandirian Belajar (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Y).

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hipotesis yang akan diuji adalah:

1) $H_0 \rightarrow \rho_{YX_1} = 0$ Motivasi Belajar (X_1) tidak berpengaruh signifikan

secara parsial terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Y);

$H_1 \rightarrow \rho_{YX_1} \neq 0$ Motivasi Belajar (X_1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Y).

2) $H_0 \rightarrow \rho_{YX_2} = 0$ Gaya Belajar (X_2) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Y);

- $H_1 \rightarrow \rho_{YX_2} \neq 0$ Gaya Belajar (X_2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Y).
 3) $H_0 \rightarrow \rho_{YX_3} = 0$ Kemandirian Belajar (X_3) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Y);
 $H_1 \rightarrow \rho_{YX_3} \neq 0$ Kemandirian Belajar (X_3) berpengaruh

signifikan secara parsial terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Y).
 Tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.
 Statistik uji yang digunakan adalah t
 Dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS, diperoleh nilai statistik t sebagai berikut:

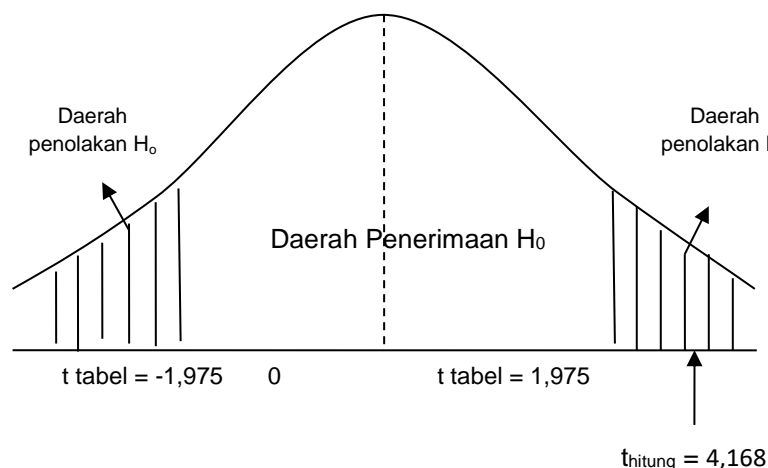
Tabel 7. Hasil Estimasi Uji Hipotesis Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,657	,215		7,701	,000
	Motivasi Belajar (X1)	,013	,003	,323	4,618	,000
	Gaya Belajar (X2)	,010	,003	,212	2,953	,004
	Kemandirian Belajar (X3)	,007	,002	,209	2,885	,004

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Mahasiswa (Y)

Berdasarkan *output* di atas, diperoleh nilai t hitung untuk X_1 sebesar 4,168, X_2 sebesar 2,953, dan t hitung untuk X_3 sebesar 2,885. Nilai ini kemudian akan dibandingkan dengan nilai t pada tabel distribusi t. Untuk $\alpha=5\%$, db (derajat bebas) = $n-k-1 = 162-3-1 = 158$

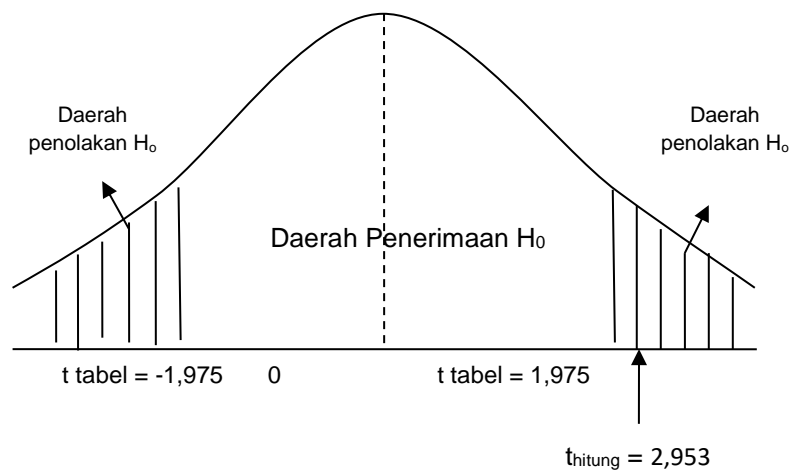
untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai t tabel sebesar 1,975.
 Kriteria uji:
 Tolak H_0 dan terima H_1 jika $-t$ tabel $\geq t$ hitung $\geq t$ tabel; atau
 Terima H_0 dan tolak H_1 jika $-t$ tabel $< t$ hitung $< t$ tabel.



Gambar 4. Kurva Pengujian Hipotesis Parsial Pengaruh X_1 terhadap Y

Berdasarkan kriteria uji yang telah dipaparkan sebelumnya, maka t hitung (4,168) $>$ t tabel (1,975) mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya

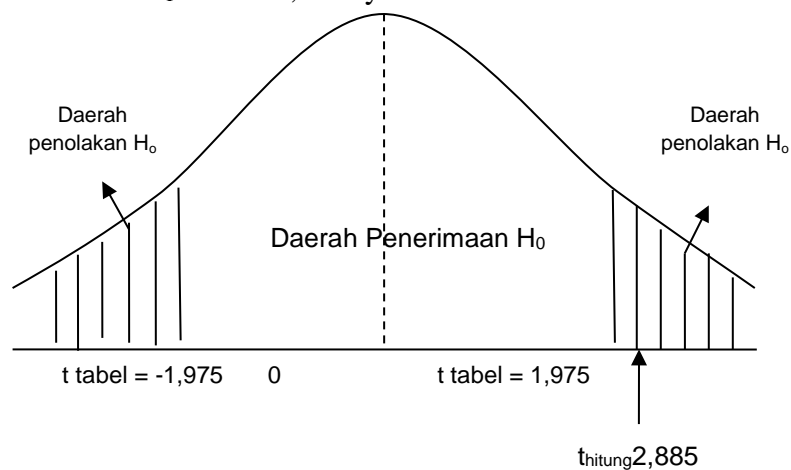
Motivasi Belajar (X_1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Y).



Gambar 5. Kurva Pengujian Hipotesis Parsial Pengaruh X₂ terhadap Y

Berdasarkan kriteria uji yang telah dipaparkan sebelumnya, maka $t_{hitung} (2,953) > t_{tabel} (1,975)$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya

Gaya Belajar (X_2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Y).



Gambar 6. Kurva Pengujian Hipotesis Parsial Pengaruh X₃ terhadap Y

Berdasarkan kriteria uji yang telah dipaparkan sebelumnya, $t_{hitung} (2,885) > t_{tabel} (1,975)$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Kemandirian Belajar (X_3) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kemandirian Belajar (Y).

Untuk melihat lebih detail tentang besar pengaruh langsung dan tidak langsung dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga secara statistik dinyatakan berpengaruh atau tidak berpengaruh, berikut disajikan rincian pengaruh langsung dan tidak langsungnya.

(3) Analisis Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung

Tabel 8. Hasil Estimasi Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung

Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh Langsung	Pengaruh tidak langsung melalui:			Pengaruh Tidak Langsung	Total Pengaruh
			X1	X2	X3		
X1	0,323	10,4%	-	0,6%	1,0%	1,6%	12,0%
X2	0,212	4,5%	0,6%	-	1,2%	1,8%	6,3%
X3	0,209	4,4%	1,0%	1,2%	-	2,2%	6,6%
Total Pengaruh							24,9%

- Motivasi Belajar (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Y) sebagaimana telah di sajikan pada uji-t dengan total pengaruh sebesar 12,0%, terdiri atas pengaruh langsung sebesar 10,4% dan pengaruh tidak langsung sebesar 1,6%.
- Gaya Belajar (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Y) sebagaimana telah di sajikan pada uji-t dengan total pengaruh sebesar 6,3%, terdiri atas pengaruh langsung sebesar 4,5% dan pengaruh tidak langsung sebesar 1,8%.
- Kemandirian Belajar (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Y) sebagaimana telah di sajikan pada uji-t dengan total pengaruh sebesar 6,6%, terdiri atas pengaruh langsung sebesar 4,4% dan pengaruh tidak langsung sebesar 2,2%.

Dengan demikian, total pengaruh pengaruh Motivasi Belajar (X_1), Gaya Belajar (X_2), dan Kemandirian Belajar (X_3) secara bersama-sama terhadap variabel Hasil Belajar Mahasiswa (Y) adalah sebesar 24,9%, sedangkan sisanya sebesar 75,1% merupakan pengaruh dari

variabel lain yang tidak diamati di dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Hasil belajar mahasiswa S1 PGSD Masukan Sarjana di Kab. Kuningan UPBJJ UT Bandung yaitu perolehan IPK menunjukkan hasil yang baik. Sehingga dapat di simpulkan para mahasiswa tidak memiliki kendala ketika mengikuti sistem pembelajaran yang di terapkan oleh UT. Motivasi belajar, gayabelajar, dan kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa dimana pengaruh masing – masing variabel sangat kecil. Pengaruh motivasi belajar lebih besar dibandingkan dengan gaya belajar dan kemandirian belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2003). *Manajemen penelitian*. Cetakan VI. Jakarta: PT RinekaCipta
- Canfield, A., and W. Knight. 1983. *Learning Style Inventory*. Los Angeles. CA: Western Psychological Services
- Darmayanti, T., Islam, S., & Asandhimitra. (2004). *Pendidikan tinggi jarak jauh: Kemandirian belajar pada PTJJ*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Diminarni, Puspitasari. 2010. “Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar dan Berfikir Kritis Terhadap Indeks

- Prestasi Kumulatif', Skripsi, Jawa Timur, Universitas Pembangunan Nasional veteran
- DePorter B, Reardon M, & Nourie – Singer S. 2007. *Quantum TeachingMempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Kaifa
- DePorter B & Hernacki M. 2010. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa
- Haryono, A. (2001). Belajar mandiri konsep dan penerapannya dalam sistem pendidikan dan pelatihan terbuka/jarak jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 2(2), hal. 137-161. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hickcox, L.K. 1995. Learning styles: A survey of adult learning style inventory models. In R. R. Sims & S. J. Sims (Eds). *The importance of learning styles: Understanding the implications for learning, course design, and education*. Wesport, CT: Grenword Press.
- Irzan Tahar dan Enceng (2006). Hubungan Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Volume. 7, Nomor 2, September 2006, 91-101
- Kartadinata, S. (2001). *Kemandirian belajar dan orientasi nilai mahasiswa*. Bandung : PPS.
- Knowles, M.S. (1975). *Self directed learning, a guide for leaners and teachers*. Englewood Cliffs: Prentice Hall Regents.
- Kolb.D.A. 1985. *Learning Style Inventory Self Scoring Inventory and Interpretation Buuklt*. Boston, NA:MCBER and Company.
- Long, H.B. (1989). *Self-directed learning: Emerging theory & practice*. USA: Oklahoma ResearchCenter.
- Sugilar.(2000). Kesiapan belajar mandiri peserta pendidikan jarak jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 1(2), hal. 13. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suparman, A. & Zuhairi, A. (2009). *Pendidikan Jarak Jauh, Teori dan Praktek*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, R. D & Nadziruddin, Udin (2007). Faktor Internal Yang Berkontribusi Terhadap Pencapaian Indeks Prestasi Kumulatif Pada Mahasiswa Program A Fik Unpad. Abstrak.
- Uno H B. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Pontianak: Sinar Grafika Offset